

ABSTRAK

Rida sartika : 1951005, ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TRADISI NAMPAN DUA BELAS DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU OGAN (Studi Kasus Di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu). Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja di bawah bimbingan Achmad Rosihan, M. Si sebagai pembimbing 1 & Bianca Virgiana, M.I.Kom sebagai pembimbing II.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Simbolik Tradisi Nampan Dua Belas dalam Adat Suku Ogan Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Interaksi simbolik ada karena suatu ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan masyarakat (*society*). Teori ini yang merupakan hubungan di tengah ini berfokus pada cara manusia menggunakan simbol yang membuat makna dan susunan dalam masyarakat melalui pikiran diri dan tindakan. Dalam peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan tipe penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara mendalam dengan tiga orang informan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan membaca, mempelajari, menelaah, mereduksi data, yang selanjutnya akan ditulis dalam bentuk laporan secara deskriptif analisis. Serta uji keabsahan data dengan Triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap simbol yang ada dalam tradisi *Nampan Dua Belas* pada dasarnya memiliki makna, bahkan dimaknai secara sakral oleh masyarakat setempat. Menjadi tradisi yang penting dan harus dilaksanakan sebelum upacara pernikahan, simbol yang selalu ada dalam tradisi *Nampan Dua Belas* yaitu: Mas kawin atau mahar, dodo atau wajik, seperangkat alat sholat, alat kecantikan atau make up, alat mandi, pakaian, bumbu dapur, sarapati hedam peloh (berupa 1 ayam unkol), kistata (keris), upah becucung (1 ayam unkol), balek lampin (berupa kain), upah kelahiran (berupa uang), penungkulan (berupa kelapa, pinang dan daun sirih), dan cincin emas kuku yang memiliki arti tanda terima kasih. Tradisi *Nampan Dua Belas* pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan suatu kesempurnaan bagi kedua mempelai.

Kata Kunci : Interaksionisme Simbolik, Prosesi Nampan Dua Belas, Komunikasi Budaya

ABSTRACT

Rida sartika : 1951005, ANALYSIS OF THE SYMBOLIC MEANING OF THE TWELVE TRAYS TRADITION IN OGAN TRIBE WEDDING CUSTOMS (Case Study in Lunggaian Village, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency). Undergraduate thesis in the Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University under the guidance of Achmad Rosihan, M. Si as supervisor I & Bianca Virgiana, M.I.Kom as supervisor II.

Culture is a way of life that develops and is shared by a group of people and is passed down from generation to generation. This study aims to determine the symbolic meaning of the Tradition of the Twelve Tradition in the Adat of the Ogan Tribe, Lunggaian Village, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency. This study uses George Herbert Mead's symbolic interaction theory. Symbolic interaction exists because of a basic idea in forming meaning that comes from the human mind (mind) about self (self) and society (society). This theory which is the relationship in the middle focuses on the way humans use symbols that create meaning and structure in society through self-thoughts and actions. In this research using a constructivist paradigm with a type of qualitative research and using in-depth interviews with three informants. Collection of research data obtained from observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by reading, studying, analyzing, reducing data, which will then be written in the form of a descriptive analysis report. As well as testing the validity of the data by triangulating data sources. The results of this study show that every symbol in the Nampan Dua Belas tradition basically has a meaning, even sacredly interpreted by the local community. Being an important tradition and which must be carried out before the wedding ceremony, symbols that are always present in the Nampan Dua Belas tradition are: dowry or dowry, dodo or diamonds, a set of prayer tools, beauty or make-up tools, toiletries, clothes, spices, sarapati hedam peloh (in the form of 1 unkol chicken), cystata (a keris), becucung wages (1 unkol chicken), balek swaddling (in the form of cloth), birth wages (in the form of money), penungkulan (in the form of coconut, areca nut and betel leaf), and a gold ring nails that mean a sign of gratitude. The Tradition of the Twelve Trays is basically carried out to get a perfection for the bride and groom.

Keywords: Symbolic Interactionism, Twelve Tray Procession, Cultural Communication